

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Khuluqo, 2017:52). Proses terjadinya kegiatan mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa di lingkungan belajar, dan guru telah menyusun sedemikian rupa kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tertentu disebut pembelajaran. Pada proses penyusunan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan seperti memilih, mengembangkan, dan menetapkan metode maupun model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebelum memulai pembelajaran seorang guru merencanakan pembelajarannya dengan mendesain pembelajaran semenarik mungkin dan berorientasi pada siswa.

Adanya perbedaan dalam diri siswa masing-masing perlu menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan mengelolanya sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan anak yang beragam secara individual, misalnya ketika siswa berada di kelas IV. Siswa kelas IV berada pada fase operasional konkret dan masih sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan yang bersifat konkret untuk menjawab rasa ingin tahunya yang besar. Pada tahap ini siswa sudah bisa melakukan pengelompokan atau penggolongan benda atau kejadian, membuat urutan dan memecahkan persoalan angka, namun siswa pada usia ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan ketentuan-ketentuan logis pada

benda atau kejadian yang nyata maupun tidak nyata (Sapriati, 2014:1.14). Berdasarkan fase tersebut, sangat dianjurkan bagi guru memberikan contoh-contoh yang konkret dan menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar siswa dapat dengan mudah menjawab rasa ingin tahunya.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tematik terpadu sangat ditekankan oleh pemerintah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam modul tentang manajemen implementasi kurikulum 2013 jenjang SD oleh Kemendikbud tahun 2018, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan banyak keterampilan-keterampilan siswa yang dapat diperoleh maupun diasah, seperti keterampilan proses siswa. Keterampilan tersebut dapat diasah oleh guru maupun muncul pada diri siswa melalui pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *learning cycle* (Budiyanto, 2016:108).

Model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran yang berangkat dari pengalaman siswa sebelum siswa mengetahui suatu konsep tertentu. Dari pengalaman tersebut siswa dapat mengamati dan menghubungkannya dengan konsep yang akan dipelajarinya. *Learning cycle* adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan dirangkai sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran dengan siswa yang berperan aktif (Ngalimun, 2016:171). Setelah peneliti melakukan penelitian

awal untuk memperoleh keadaan awal di lapangan, peneliti akan menerapkan model ini pada pembelajaran di kelas IV SD.

Peneliti melakukan observasi sekolah di sekitar Bangkalan. Peneliti memilih di sekolah SDN Kesek 1. Sekolah tersebut terbilang maju dan unik. Bangunannya tidak seperti sekolah lain. Sekolah ini dibangun atas bantuan dari Jepang. Ruangan yang dibutuhkan untuk standar sekolah telah terpenuhi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 05 November 2019, wawancara berisikan tentang penggunaan model pembelajaran, kendala yang dialami saat pembelajaran, kegiatan dalam buku siswa yang belum diadakan oleh guru kelas IV, dan karakteristik siswa kelas IV.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD, karena pada masa ini anak menggunakan logika-logika yang konkret atau bersifat fisik dalam menyelesaikan masalah, pada masa ini pula anak sudah mulai menyusun kategori berdasarkan hierarki (Sutirna, 2013:29). Peneliti memberikan angket kepada siswa pada tanggal 07 November 2019, dan melakukan observasi pada pembelajaran di kelas IV tanggal 12 November 2019. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan kegiatan yang membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru di setiap pembelajaran cenderung sama. Guru lebih menjadi sumber belajar bagi siswa dibandingkan menjadi fasilitator belajar siswa. Kendala yang sering dialami guru selama

pembelajaran adalah perilaku siswa yang sangat aktif sehingga guru kurang bisa mengendalikan kelas namun masih pasif dalam belajar, dan guru belum melatih siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

Peneliti melakukan dokumentasi hasil belajar siswa pada tema 5 tanggal 06 Desember 2019. Peneliti memilih hasil belajar siswa pada tema 5 karena tema tersebut adalah tema terakhir dalam semester ganjil dan merupakan penilaaia terbaru yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa kelas IV UPTD SDN Kesek 1 di tema 5 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA yang memenuhi KKM hanya 17% dari 24 siswa, sementara 83% masih belum memenuhi KKM. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang mencapai KKM hanya 8% dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang lulus KKM sebesar 70%. Pada mata pelajaran IPS sebanyak 16% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Pada mata pelajaran PKn sebanyak 37,5% siswa yang tuntas, dan 20% siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa lebih banyak belum mencapai KKM. Hasil belajar merupakan pencapaian berbentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012: 14). Setelah melakukan dokumentasi, peneliti juga mendapati bahwa guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah, bahkan terkadang guru juga

menghilangkan kegiatan-kegiatan yang sulit untuk dilakukan dikarenakan kurangnya sarana dan pra sarana. Kondisi tersebut memerlukan terobosan-terobosan baru, yang salah satunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *learning cycle*, karena melalui model ini siswa dapat secara aktif mengkonstruksikan pengetahuannya terhadap suatu konsep tertentu. Sehingga siswa dengan mudah mengingat konsep yang sedang dipelajari. Model pembelajaran *learning cycle* juga sesuai dengan konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berorientasi pada siswa. Penelitian ini tidak luput dari penelitian terdahulu sebagai penunjang ataupun perbandingan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini, yakni oleh Lalawi dkk (2017) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *5E Learning Cycle* Pada Pokok Bahasan Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *5E learning cycle* dapat membantu mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, dan dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa. Penelitian oleh Verawati dkk (2014) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Learning Cycle* 5E Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Pada Materi Pokok Laju Reaksi memiliki hasil validasi perangkat pembelajaran antara lain, RPP dalam katagori baik dengan rata-rata penilaian 4.29, *handout* dalam katagori

sangat baik dengan rata-rata penilaian 4.57, LKS dalam katagori baik dengan rata-rata penilaian 4.42, dan 21 butir soal yang valid dan layak dari 21 soal tentang soal pemahaman konsep siswa.

Saraya Faridah (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E terhadap Hasil Belajar IPA kelas V SDN Gili Barat mendapatkan hasil bahwa model *learning cycle* 5E memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil pengujian uji signifikan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gili Barat. Penelitian lain yang membuktikan kepraktisan dari pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *learning cycle* untuk digunakan dalam proses pembelajaran yakni oleh Regita (2019) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Learning Cycle* 5E Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI di SMAN 16 Makassar, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan, memenuhi kategori efektif dengan 93,5% ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 85, hasil uji coba kepraktisan yaitu 3.42 untuk angket respon siswa dan keterlaksanaan perangkat 3.63.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *learning cycle* 5E dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dengan tujuan agar pembelajaran dapat berorientasi pada siswa, siswa lebih aktif dan

meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berupaya mengembangkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), *handout* dan instrumen tes berupa soal uraian.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *learning cycle* 5E yang valid ditinjau dari validasi ahli
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *learning cycle* 5E yang efektif ditinjau dari hasil tes siswa
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *learning cycle* 5E yang praktis ditinjau dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan perangkat pembelajaran ini disusun berdasarkan model pembelajaran *learning cycle* 5E, produk perangkat pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan materi pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, *handout* dan instrumen tes, masing-masing mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari satuan pendidikan, tema, subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, muatan

materi, kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan prosedur model pembelajaran *learning cycle 5E*, penilaian, dan lampiran.

2. Lembar kerja siswa yang dikembangkan berdasarkan tahapan model pembelajaran *learning cycle 5E* yang berisi tinjauan kompetensi, petunjuk penggunaan, dan kegiatan-kegiatan percobaan yang dapat mengasah pemikiran siswa sehingga siswa mampu menemukan/membuktikan sendiri kebenaran dari konsep yang akan/telah didapatkan.
3. *Handout* yang dikembangkan berisi tinjauan kompetensi, tujuan, dan materi. Materi dalam *handout* dikembangkan khusus untuk materi pemanfaatan sumber daya alam, macam-macam perubahan bentuk energi, dan etika wawancara. *Handout* tidak disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran *learning cycle 5E*, dikarenakan penggunaan *handout* masuk ke dalam tahapan model pembelajaran yang ketiga (*Explanation*).
4. Instrumen tes yang dikembangkan berupa soal uraian. Soal uraian dikembangkan berdasarkan materi yang telah didapat siswa dan terdiri dari 10 soal uraian. Penyusunan soal tidak berdasarkan pada tahapan model pembelajaran *learning cycle 5E*, dikarenakan penggunaan soal masuk ke dalam bagian model pembelajaran *learning cycle 5E* yang kelima (*Evaluation*).

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti secara langsung mendapatkan pengalaman mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Learning Cycle* 5E
- 2) Memberikan inspirasi mengenai model yang sesuai untuk pembelajaran berorientasi pada siswa

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bila diterapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, memberikan pengalaman secara langsung tentang materi ataupun konsep yang siswa pelajari, siswa dapat secara langsung aktif dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan siswa dapat mengasah kreatifitas yang dimiliki.

3. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan alternatif cara penyampaian konsep kepada siswa
- 2) Menambah wawasan tentang perangkat pembelajaran *learning cycle* 5E yang dapat membantu pembelajaran aktif, bermakna, dan berorientasi pada siswa

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.5.1 Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran berbasis *learning cycle* 5E dapat membantu keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme

2. Perangkat pembelajaran berbasis *learning cycle* 5E dapat membantu mengasah kemampuan siswa ketika melakukan percobaan yang selaras dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik
3. Perangkat pembelajaran berbasis *learning cycle* 5E dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Perangkat yang dikembangkan hanya sebatas pada RPP, LKS, *handout*, dan instrumen tes berupa soal uraian.
2. Perangkat yang dikembangkan hanya terbatas pada tema 9 kayanya negeriku subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam pada pembelajaran 1 dan 3
3. Subjek uji coba hanya dilakukan pada siswa dalam kelompok kecil
4. Pengumpulan data penelitian hanya dilakukan sampai uji coba kelompok kecil dikarenakan adanya pandemi Covid-19
5. Penelitian hanya terbatas pada tahap *development* (pengembangan) dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti.

1.6 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini, antara lain:

1. Perangkat pembelajaran merupakan macam-macam perangkat yang disiapkan oleh guru sebagai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa RPP, LKS, *handout*, dan soal uraian.
2. Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan penyelidikan sebelum konsep ilmiah diperkenalkan pada peserta didik, model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. *Learning cycle 5E* memiliki lima tahapan yakni, *engagement* (Pendahuluan), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (elaborasi), dan *evaluation* (evaluasi).
3. Hasil belajar adalah akibat atau hasil dari kegiatan belajar yang telah peserta didik lakukan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal uraian.